

Date Received : June 2024
Date Revised : November 2024
Date Accepted : November 2024
Date Published : November 2024

MANAJEMEN EVALUASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP ASPEK RELIGIOSITAS PESERTA DIDIK DI MTS AL-WASHLIYAH LEUWIDAMAR-LEBAK

Alsri Nurcahya¹

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia (232625226.alsri@uinbanten.ac.id)

Anis Zohriah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia (anis.zohriah@uinbanten.ac.id)

Abdul Muin

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia (abdul.muin@uinbanten.ac.id)

Encep Syarifudin

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia (encep.syarifudin@uinbanten.ac.id)

Hanafi

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia (hanafi@uinbanten.ac.id)

Kata Kunci:

Manajemen Evaluasi,
Kurikulum Merdeka,
Religiositas

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai manajemen evaluasi Kurikulum Merdeka terhadap aspek religiositas peserta didik di MTs Al-Washliyah Leuwidamar. Pokok permasalahan yang diangkat adalah sejauh mana Kurikulum Merdeka mampu memengaruhi peningkatan aspek religiositas siswa, serta bagaimana manajemen evaluasi diterapkan dalam mengukur keberhasilan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses evaluasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif Deskriptif, yang mana dilakukan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Aspek Religiositas Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap penguatan aspek religiositas peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala dalam manajemen evaluasi, seperti kurangnya instrumen evaluasi yang terfokus pada aspek religiositas, dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami secara mendalam konsep Kurikulum Merdeka. Meskipun Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan aspek religiositas peserta didik, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh manajemen evaluasi yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam instrumen evaluasi dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik untuk mendukung optimalisasi evaluasi kurikulum tersebut.

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan moral peserta didik (Selvi Handayani et al. 2024). Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi akademik tetapi juga untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian luhur, dan memiliki kesadaran religius yang kuat (Fasya, Nurseha, and Saputra 2024). Pendidikan agama menjadi salah satu pilar penting dalam mencapai tujuan ini, karena melalui pendidikan agama, nilai-nilai moral dan spiritual dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Kulsum and Muhid 2022). Kurikulum merdeka, sebagai kebijakan pendidikan terbaru diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUD) Republik Indonesia, menawarkan paradigma baru dalam proses pembelajaran (Vhalery, Setyastanto, and Leksono 2022). Kurikulum ini dirancang dengan tujuan memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah dan guru dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rahmadayanti and Hartoyo 2022). Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap sekolah dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, termasuk dalam aspek religiositas, yang merupakan elemen kunci dalam pendidikan karakter.

Aspek religiositas sebagai cerminan dari keyakinan dan praktik keagamaan yang dilakukan secara konsisten, tidak hanya membentuk moral dan etika peserta didik tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan sosial mereka (Rosyadi, Falasifah, and Yuniarti 2019). Dalam konteks pendidikan di madrasah, seperti MTs Al-Washliyah, religiositas bukan hanya menjadi tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas kelembagaan. MTs Al-Washliyah memiliki visi untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam hal spiritualitas dan akhlak. Oleh karena itu, evaluasi Kurikulum Merdeka di madrasah ini harus mampu menjawab tantangan dalam mengembangkan religiositas peserta didik di tengah perubahan zaman. Namun, keberhasilan evaluasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan religiositas peserta didik tidak bisa hanya dilihat dari penyelenggaraan program-program pendidikan agama semata. Evaluasi yang komprehensif dan sistematis diperlukan untuk mengukur sejauh mana kurikulum ini efektif dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Manajemen evaluasi menjadi aspek krusial dalam proses ini, karena melalui evaluasi yang terencana dan terstruktur, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Zoya F. Sumampow¹, Bella Felicita Rambitan², Marisca Sadsuitubun³, Neiles Wakur⁴ 2024).

Selain itu, dalam konteks madrasah, evaluasi juga harus memerhatikan bagaimana nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dapat diinternalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Aspek religiositas mencakup dimensi yang luas, mulai dari pemahaman terhadap ajaran agama, praktik ibadah, hingga penghayatan spiritual dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Astawan and Muada 2019). Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan tidak hanya sekadar menilai pengetahuan siswa tentang agama, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan sikap mereka. Penelitian ini berfokus pada manajemen evaluasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Washliyah dengan tujuan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap aspek religiositas peserta didik.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk menilai dampak evaluasi Kurikulum

Merdeka terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk pengembangan religiositas siswa di madrasah. Penelitian oleh Utami (2022), menyoroti bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan madrasah untuk lebih menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, termasuk dalam hal pengembangan nilai-nilai religius. Studi ini juga mengungkapkan bahwa madrasah yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam Kurikulum Merdeka cenderung memiliki manajemen yang kuat, guru yang kompeten, serta dukungan yang baik dari masyarakat dan orangtua siswa (Maulida 2022).

Studi lain oleh Mochammad Yogie Alifikri (2024), menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam Implementasi kurikulum Merdeka adalah kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai bagi guru. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sekolah yang melakukan evaluasi rutin terhadap kurikulum cenderung lebih adaptif dan mampu mengatasi tantangan tersebut dengan baik (Alfikri et al. 2024). Seviyanti (2023), juga meneliti dampak Kurikulum Merdeka terhadap religiositas siswa di madrasah dan menemukan bahwa pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi positif terhadap peningkatan aspek religiositas peserta didik. Studi ini menekankan pentingnya dalam memastikan bahwa tujuan-tujuan religiositas dalam Kurikulum Merdeka tercapai. Evaluasi ini melibatkan berbagai aspek, termasuk penilaian terhadap program-program keagamaan, kegiatan ibadah, serta integrasi nilai-nilai religius dalam setiap mata pelajaran (Seviyanti 2023).

Syariffudin Idris (2024), meneliti tentang kesiapan madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan fokus penelitian pada kebijakan sekolah, karakteristik pembelajaran, penggunaan teknologi, serta kemampuan spiritual siswa yang diarahkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang kurang dieksplorasi secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengkaji jurnal terakreditasi KEMENDIKBUD pada kategori 2,3,4 dan 5 (Idris and Adawiah 2024). Muhammad Didin Hafi Duddin (2024), meneliti tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah yang berfokus pada kebutuhan perilaku keagamaan siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Namun, asesmen diagnostik dalam hal ini masih belum diterapkan (Muhammad Didin Hafi Duddin 2024).

Sedangkan dalam penelitian ini, yang akan dilakukan adalah menganalisis bagaimana manajemen evaluasi mengukur keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam memengaruhi peningkatan aspek religiositas siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan agama di madrasah dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan ke depan.

Dengan adanya perubahan kebijakan pendidikan yang terus berkembang, penting bagi lembaga pendidikan seperti MTs Al-Washliyah untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka agar tetap relevan dan efektif dalam mendidik generasi muda yang religius dan berakhlak mulia. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai evaluasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga untuk mengkritisi pendekatan manajemen evaluasi yang digunakan oleh sekolah dalam upaya mereka

membina religiositas peserta didik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam penguatan nilai-nilai religius di kalangan generasi muda.

Manajemen Evaluasi dalam Pendidikan

Manajemen evaluasi dalam pendidikan merupakan proses yang mencakup berbagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang relevan guna mengukur dan menilai pencapaian tujuan pendidikan (Wahib 2021). Seperti yang dijelaskan oleh Daniel L. Stufflebeam, evaluasi merupakan komponen kritis dalam siklus manajemen pendidikan, karena evaluasi memberikan umpan balik yang penting bagi proses perencanaan pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, dalam konteks manajemen pendidikan, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung, termasuk efektivitas strategi pengajaran dan penggunaan sumber daya (Manora, Khasanah, and Ertati 2023). Sementara itu, ia juga mengembangkan model evaluasi yang disebut CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang menganggap evaluasi sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan empat dimensi, yaitu:

1. *Context*: Mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan tujuan
2. *Input* : Mengevaluasi rencana, strategi, dan sumber daya yang digunakan,
3. *Process*: Menilai pelaksanaan program, apakah berjalan sesuai rencana
4. *Product* : Menilai hasil akhir dari program, termasuk dampak yang dihasilkan.

Model CIPP banyak digunakan dalam evaluasi pendidikan karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai berbagai aspek dari program pendidikan (Suryadin, Sari, and Nurfitriani 2022). Adapun komponen utama Manajemen Evaluasi diantaranya sebagai berikut:

- a. **Perencanaan Evaluasi**: Tahap ini meliputi perumusan tujuan evaluasi, metode, instrumen yang akan digunakan, dan indikator keberhasilan. Pada tahap ini juga ditentukan apa yang akan dievaluasi—misalnya aspek religiositas, nilai akademis—kapan evaluasi dilakukan, dan siapa yang terlibat.
- b. **Pelaksanaan Evaluasi**: Pelaksanaan mencakup pengumpulan data atau informasi sesuai dengan instrument evaluasi yang telah dirancang. Evaluasi ini bisa berupa tes, observasi, wawancara, atau survei, tergantung pada aspek yang dinilai.
- c. **Pemantauan dan Pengawasan**: Proses evaluasi perlu dipantau untuk memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai rencana, baik dari segi waktu, sumber daya, maupun kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini penting untuk menjaga keakuratan dan keandalan hasil evaluasi.
- d. **Analisis dan Interpretasi hasil**: Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis terhadap hasil evaluasi untuk menilai apakah tujuan yang telah direncanakan tercapai atau tidak. Analisis ini bertujuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan dari suatu program atau kurikulum yang sedang dievaluasi.
- e. **Penggunaan hasil evaluasi**: Hasil evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan, memperbaiki program atau kurikulum, serta mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan yang lebih baik di masa depan. Manajemen evaluasi yang baik memungkinkan penggunaan hasil secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau program (Adnan, Zohriah, and Muín 2024).

Evaluasi dalam pendidikan dibagi menjadi dua bagian, yakni evaluasi formatif dan

evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan segera, sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah program pembelajaran berakhir untuk menilai keberhasilan keseluruhan program tersebut (Maliki and Erwinsyah 2020). Menurut Bloom, Hastings, dan Madaus, evaluasi formatif lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran karena memberikan informasi yang relevan bagi guru untuk melakukan penyesuaian selama proses pembelajaran berlangsung (Mustamiin et al. 2021).

Dalam konteks madrasah, seperti MTs Al-Washliyah, manajemen evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan, termasuk religiositas, terintegrasi dengan baik dalam kurikulum. Evaluasi ini mencakup pengukuran pencapaian kompetensi religius, serta sikap dan perilaku keagamaan siswa. Dengan demikian, manajemen evaluasi yang efektif dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi kebijakan pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan sebagai bagian dari upaya untuk memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam menyusun dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Ujang Cepi Barlian¹, Siti Solekah² 2022). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUD), Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin 2022). Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas, yang memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi dan metode pengajaran berdasarkan kondisi lokal dan kebutuhan individual peserta didik (Lestari, Asbari, and Yani 2023).

Filosofi kurikulum Merdeka berakar pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang unik, yang dapat dikembangkan secara optimal melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter, termasuk religiositas, sebagai bagian integral dari pendidikan (Suratno, Sari, and Bani 2022). Dalam konteks pendidikan agama, Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi sekolah untuk mengembangkan program-program yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius yang dapat diinternalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Marisa 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, seperti Mts Al-Washliyah, membawa tantangan dan peluang tersendiri. Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter di madrasah, yang terpenting didukung oleh manajemen sekolah yang efektif dan guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang filosofi kurikulum tersebut. Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka juga membutuhkan kesiapan dari berbagai pihak, termasuk ketersediaan sumber daya yang memadai dan dukungan dari masyarakat.

Konsep Religiositas dalam Pendidikan

Religiositas merupakan konsep multidimensi yang mencakup berbagai aspek kehidupan spiritual seseorang, mulai dari keyakinan dan pemahaman tentang ajaran agama hingga praktik keagamaan dan pengalaman nilai-nilai religius dalam kehidupan

sehari-hari (Setiawati and Nuha 2023). Glock dan Stark, mengidentifikasi lima dimensi utama aspek religiositas: (1) Dimensi Ideologis, yang mencakup keyakinan beragama; (2) Dimensi Ritualistik, yang mencakup praktik ibadah; (3) Dimensi Intelektual, yang mencakup pengetahuan tentang ajaran agama; (4) Dimensi eksperensial, yang mencakup pengalaman spiritual; dan (5) Dimensi Konsekuensial, yang mencakup dampak keagamaan terhadap perilaku dan kehidupan sosial (Syahputra and Lao 2023).

Dalam pendidikan, religiositas menjadi salah satu fokus utama, terutama di lembaga pendidikan berbasis agama seperti madrasah (Yayan Sofyan, Encep Syarifuddin, Nana Jumhana 2024). Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan (Hermawati 2021). Pengembangan religiositas di sekolah harus dilakukan secara holistik, mencakup tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Taufik and Setyowati 2021).

Madrasah Tsanawiyah, sebagai institusi pendidikan menengah yang berbasis Islam, memiliki tanggungjawab besar dalam mendidik peserta didik untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran religius yang tinggi. MTs Al-Washliyah, misalnya, mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari pelajaran formal hingga kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah yang berhasil mengembangkan aspek religiositas siswa cenderung memiliki pendekatan yang komprehensif, di mana pendidikan agama bukan hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga diintegrasikan dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Evaluasi Kurikulum dalam Konteks Madrasah

Evaluasi Kurikulum Merdeka adalah proses penilaian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan (Jauzy, Perdana, and Ramdani 2024). Tyler, menekankan pentingnya evaluasi dalam setiap tahap kurikulum, karena evaluasi yang sistematis dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, dan merumuskan strategi perbaikan (Manalu et al. 2022). Dalam konteks madrasah, evaluasi kurikulum tidak hanya mencakup penilaian terhadap pencapaian akademik siswa, tetapi juga terhadap pengembangan aspek-aspek spiritual dan moral para peserta didik (Wahyudi and Ariyani 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri (Muhammad Afriansyah Novianto and Munirul Abidin 2023). Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu sekolah dalam menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Di madrasah, evaluasi kurikulum juga harus mencakup penilaian terhadap efektivitas program-program keagamaan dan kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan (Muslimin 2023).

Evaluasi aspek religiositas dalam Kurikulum Merdeka di madrasah harus menggunakan pendekatan yang holistik, yang mencakup penilaian terhadap pemahaman peserta didik tentang ajaran agama, intensitas dan kualitas praktik ibadah, serta sekolah-sekolah yang melakukan evaluasi komprehensif terhadap program-program keagamaan cenderung lebih berhasil dalam membina religiositas peserta didik (Suci Uswatun Hasanah 2022). Evaluasi ini melibatkan berbagai instrumen, seperti observasi, wawancara, angket, dan tes, yang dirancang untuk mengukur dimensi religiositas secara menyeluruh melalui program yang digunakan (Zohriah n.d.).

B. METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mengukur hubungan dan pengaruh antara Evaluasi Kurikulum Merdeka dengan Aspek Religiositas Siswa melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 2.7 (Sari et al. 2022). Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *Sequential Explanatory Design*, yang mana penelitian dimulai dengan mengumpulkan data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari data kuantitatif (Sugiyono 2023). Desain ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan religiositas peserta didik dan mengeksplorasi hubungan antara manajemen evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan tingkat religiositas siswa.

Populasi dan Sampel

- **Populasi:** Populasi dalam penelitian ini adalah 88 peserta didik di MTs Al-Washliyah
- **Sampel:** Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling* untuk memastikan representativitas data. Jumlah sampel ditentukan menggunakan Rumus Slovin, dengan *margin of error* sebesar 5%.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari dua bagian utama:

- a. Mengukur aspek religiositas peserta didik, menggunakan Skala *Likert* 1-4, di mana:
1): Menunjukkan Sangat Tidak Setuju, 2): Tidak Setuju, 3): Setuju, 4): Sangat Setuju
- b. Mengukur implementasi dan efektivitas manajemen evaluasi kurikulum merdeka.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel yang telah dipilih. Kuesioner disebarkan secara langsung di sekolah dengan bantuan guru atau pihak sekolah untuk memastikan *respons* yang optimal (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023). Sebelum disebarkan, kuesioner diuji cobakan pada sekelompok kecil peserta didik dengan jumlah 30 responden, untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. **Uji Validitas** : Validitas kuesioner diuji dengan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment*. Item-item yang memiliki nilai korelasi di bawah nilai r -tabel akan dikeluarkan dari kuesioner akhir.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Validitas Pearson

Pembandingan Nilai r hitung dengan r tabel

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel = Valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel = Tidak Valid

Cara mencari nilai r tabel dengan $N=30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361.

Berdasarkan keterangan di atas untuk mengetahui suatu item tersebut valid atau tidak valid, langkah yang dilakukan adalah membandingkan r hitung dengan r tabel yang digunakan pada penelitian.

- b. **Uji Reliabilitas** : Reliabilitas kuesioner diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6, kuesioner dianggap reliabel (Adil 2023).

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS dengan teknik sebagai berikut:

- a. **Statistik Deskriptif** : Untuk menggambarkan distribusi frekuensi, rata-rata, simpangan baku, dan varians dari variabel yang diteliti
- b. **Uji Normalitas** : Untuk memastikan bahwa data mengikuti distributif normal, menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.
- c. **Uji Koefisien Korelasi** : Digunakan untuk mengukur seberapa kuat dan arah hubungan antara dua variabel numerik. Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Di mana:

r : Koefisien korelasi Pearson

N : Jumlah pasangan data

X : Nilai variabel pertama

Y : Nilai variabel kedua

$\sum XY$: Jumlah hasil kali antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r)

$r = 1$: Hubungan linier sempurna positif (kedua variabel bergerak searah).

$r = -1$: Hubungan linier sempurna negatif (kedua variabel bergerak berlawanan arah).

$r = 0$: Tidak ada hubungan linier antara kedua variabel.

$0 < r < 1$: Hubungan positif dengan kekuatan yang bervariasi.

$-1 < r < 0$: Hubungan negatif dengan kekuatan yang bervariasi.

d. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Setelah menghitung nilai r , kita perlu menguji apakah korelasi yang ditemukan signifikan secara statistik. Ini dilakukan dengan menguji hipotesis:

- Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada korelasi antara kedua variabel ($r = 0$).
- Hipotesis Alternatif (H_1): Ada korelasi antara kedua variabel ($r \neq 0$).

Untuk menguji signifikansi, digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Di mana:

t = Nilai statistik t

r = Koefisien korelasi Pearson

N = Jumlah pasangan data

Nilai t yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada derajat kebebasan $df = N-2$ dan tingkat signifikansi yang dipilih (misalnya, 0,05). Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka korelasi tersebut signifikan.

e. Uji Hipotesis:

1. **Uji T (Independent Samples T-Test):** Untuk membandingkan rata-rata religiositas antara dua kelompok (misalnya, berdasarkan jenis kelamin atau Usia).
2. **Uji F (ANOVA):** Untuk menguji pengaruh lebih dari dua variabel independen terhadap religiositas siswa.
3. **Uji Regresi Linear Sederhana:** Untuk menguji pengaruh manajemen evaluasi Kurikulum Merdeka terhadap aspek religiositas siswa. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

- Di mana: Y : Variabel Dependen (Tingkat religiositas siswa)
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi
 X : Variabel Independen (Evaluasi Kurikulum Merdeka)
 e : Error

Setelah dilakukan analisis, hasilnya akan diinterpretasikan untuk menjawab penelitian (Anastasia suci Sukmawati 2023). Jika hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen evaluasi Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap aspek religiositas peserta didik. Hasil penelitian akan dilaporkan dalam bentuk naratif dan tabel yang menyajikan hasil statistik deskriptif, uji hipotesis, serta diskusi yang mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Validitas Pearson

Pembandingan Nilai r hitung dengan r tabel

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel= Valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel= Tidak Valid

Cara mencari nilai r tabel dengan $N=88$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,213. Berdasarkan keterangan di atas untuk mengetahui suatu item tersebut valid atau tidak valid, langkah yang dilakukan adalah membandingkan r hitung dengan r tabel yang digunakan pada penelitian.

Teknik Pengolahan Data

1. Uji Reability

a. Tabel Uji Reability Variabel X (Implementasi Kurikulum Merdeka)

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	20

b. Tabel Uji Reability Variabel Y (Aspek Religiositas)

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	20

Berdasarkan tabel dan keterangan di atas, dapat diketahui Cronbach Alpha Variabel X mendapatkan hasil 0,829, sedangkan Cronbach Alpha Variable Y mendapatkan hasil 0,784, dari 20 Item pernyataan pada angket dengan hasil keduanya $>0,6$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa item yang digunakan dalam penelitian ini reliable.

2. Uji Normalitas Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.217	.208	5,214

a. Predictors: (Constant), Kurikulum_Merdeka

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 646.636	1	646.636	23.787	<.001 ^b
	Residual 2337.864	86	27.184		
	Total 2984.500	87			

a. Dependent Variable: Aspek Religiusitas
b. Predictors: (Constant), Kurikulum_Merdeka

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant) 32.108	7.227			4.442	<.001
	Kurikulum_Merdeka 500	103	.465		4.877	<.001

a. Dependent Variable: Aspek Religiusitas

Berdasarkan keterangan dan tabel di atas, korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.465. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R .Square) sebesar 0.217 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (Evaluasi Kurikulum Merdeka) terhadap variabel terikat (Aspek Religiositas) adalah sebesar 20.17%. Dari output tersebut juga diketahui F hitung = 23.787 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada

pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. Tabel Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Kurikulum_Merdeka	Aspek Religiusitas
Kurikulum_Merdeka	Pearson Correlation	1	.465**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	88	88
Aspek Religiusitas	Pearson Correlation	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	88	88

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data dan tabel di atas, terdapat signifikansi (2-tailed) untuk kurikulum merdeka sebesar 0,001, sedangkan signifikansi (2-tailed) untuk aspek religiusitas sebesar 0.001, maka kedua variabel tersebut berkorelasi. Pearson Correlation variabel Y sebesar 0,465, dan untuk Pearson Correlation variabel X sebesar 0,465, maka bentuk hubungan antara kedua variabel ini adalah positif dengan nilai pearson correlation/derajat hubungan korelasi sedang.

4. Tabel Uji T-Parsial dan F-Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	646.636	1	646.636	23.787	<.001 ^b
	Residual	2337.864	86	27.184		
	Total	2984.500	87			

a. Dependent Variable: Aspek Religiusitas
b. Predictors: (Constant), Kurikulum_Merdeka

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.106	7.227		4.442	<.001
	Kurikulum_Merdeka	.500	.103	.465	4.877	<.001

a. Dependent Variable: Aspek Religiusitas

1. UJI T

Berdasarkan hasil SPSS di atas menyatakan nilai sig < 0,05 yakni 0,001 dengan nilai t-hitung 4.877. sedangkan t-tabel didapatkan dengan rumus: $t = (α; n-k)$, dengan taraf signifikansi 2 sisi sehingga dapat diuraikan sebagai berikut: $t = (α; n-k)$,

$$t = (5\%; 88-2)$$

$$t = (0,025; 86), t\text{-tabel} = 1,988$$

Hasil dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa t-hitung 4.877 > t-tabel 1,988 maka, terdapat pengaruh dari variabel X terhadap Variabel Y.

2. Uji F

Berdasarkan tabel anova di atas, terdapat nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya <0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan nilai f-hitung sebesar 23.787. Adapun untuk menghitung f-tabel menggunakan rumus:

$$F\text{-tabel} = (k; n-k)$$

$$F = (1; 80-1)$$

$$F = 1; 79$$

$$F = 3,96$$

Hasil dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa f-hitung 23.787 > f-tabel 3,96 maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

D. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berdasarkan pengolahan data kuesioner Manajemen Evaluasi Kurikulum Merdeka Terhadap Aspek Religiusitas, dengan menggunakan SPSS versi 27, yaitu nilai signifikan t-parsial 0,001 < 0,05 dengan nilai t-hitung (4.877) > t-tabel (1,988) maka, terdapat pengaruh dari variabel X (implementasi kurikulum merdeka terhadap Variabel Y (Aspek Religiusitas). Sedangkan nilai signifikansi f-simultan sebesar 0,001 yang artinya <0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan nilai f-hitung sebesar 23.787 > f-tabel 3,96. Maka, secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan hal tersebut, walaupun kurikulum ini memiliki fleksibilitas tinggi dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan dalam penerapannya secara optimal khususnya pada aspek penanaman nilai religius. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan program keagamaan dengan lebih adaptif, namun

tantangan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) dan instrumen evaluasi kurang memadai menjadi hambatan utama. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif dari Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan religiositas, namun hal ini sangat bergantung pada manajemen evaluasi yang baik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih holistik perlu menjadi prioritas. Adapun proses pelaksanaan Manajemen Evaluasi Kurikulum Merdeka terhadap Aspek Religiositas Siswa adalah sebagai berikut:

NO	Komponen Evaluasi	Proses	Indikator Evaluasi
1	Perencanaan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penentuan Tujuan Evaluasi - Pengembangan Instrumen Evaluasi - Pemilihan Metode Evaluasi - Penetapan Sasaran dan Subjek - Penyusunan rencana pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur peningkatan religiositas siswa dalam praktik ibadah, pemahaman nilai-nilai agama, dan penerapan etika. - Penyusunan kuesioner, lembar observasi dan wawancara terstruktur - Metode kuantitatif deskriptif - Sampel berjumlah 88 siswa/i MTs Al-Washliyah - Proses evaluasi dilakukan selama 3 bulan (Juli-September 2024)
2	Pelaksanaan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Distribusi Instrumen - Pengumpulan Data - Dokumentasi Hasil Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran Kuesioner, observasi dan wawancara kepada siswa dan guru - Pengumpulan kembali lembar observasi - Mencatat hasil temuan untuk dilakukan analisis
3	Pemantauan dan Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan Berkala - Koreksi dan Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan tahapan dilaksakan sesuai dengan rencana - Melakukan penyesuaian atau koreksi dalam pelaksanaan agar evaluasi tetap sesuai tujuan awal
4	Analisis dan Interpretasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan Data - Interpretasi Hasil 	Data diolah menggunakan SPSS.27 yang sudah dijelaskan pada tabel dan deskripsi di atas
5	Penggunaan Hasil Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Rekomendasi Pengembangan Program - Peningkatan Kapasitas Guru dan Sumber Daya - Evaluasi Berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan masukan untuk penyempurnaan materi atau pendekatan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religiositas. - Menyelenggarakan pelatihan untuk guru mengenai strategi pengajaran religiositas yang lebih efektif. - Menetapkan evaluasi periodik untuk memantau perkembangan religiositas siswa dan efektivitas program Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

Pengaruh dari manajemen evaluasi yang kuat, sangat krusial dalam mencapai hasil yang optimal. Evaluasi yang dilakukan secara berkala, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, akan memberikan umpan balik yang berguna bagi sekolah dalam menilai efektivitas program yang hanya fokus pada pembelajaran di kelas tetapi juga harus melibatkan siswa dalam aktivitas

keagamaan sehari-hari yang terintegrasikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Washliyah Leuwidamar berkontribusi positif dalam penguatan religiositas siswa. Namun, peningkatan kualitas manajemen evaluasi sangat dibutuhkan untuk memastikan hasil yang lebih optimal.

E. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Evaluasi Kurikulum Merdeka terhadap Aspek Religiositas Siswa. Berdasarkan uji regresi linear sederhana, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,217 menunjukkan bahwa 21,7% variasi dalam tingkat religiositas peserta didik dapat dijelaskan oleh Evaluasi Kurikulum Merdeka.

1. Uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 23,787 dengan signifikansi 0,001, lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Evaluasi Kurikulum Merdeka dan Religiositas Siswa.
2. Uji T menunjukkan bahwa nilai T-hitung sebesar 4,877, lebih besar dari T-tabel sebesar 1,988, dan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Evaluasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif terhadap Aspek Religiositas Siswa.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa hubungan antara Evaluasi Kurikulum Merdeka dan Aspek Religiositas berada pada kategori korelasi sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa Evaluasi Kurikulum Merdeka cukup kuat dalam Aspek Religiositas Siswa, tetapi masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

Meskipun Evaluasi Kurikulum Merdeka terbukti berpengaruh positif terhadap aspek religiositas, ada beberapa kendala yang diidentifikasi, yaitu: Kurangnya instrumen evaluasi yang secara khusus mengukur aspek religiositas, serta keterbatasan sumber daya manusia (guru dan staf) yang memahami konsep Kurikulum Merdeka secara mendalam, sehingga proses evaluasi belum sepenuhnya optimal.

Diperlukan pengembangan lebih lanjut pada instrumen evaluasi yang lebih fokus pada aspek religiositas. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan yang relevan sangat penting untuk mendukung Evaluasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Washliyah Leuwidamar berkontribusi positif dalam penguatan religiositas siswa. Namun, peningkatan kualitas manajemen evaluasi sangat dibutuhkan untuk memastikan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*.
- Adnan, Adnan, Anis Zohriah, and Abdul Muin. 2024. "Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(2):1463–68.
- Alfikri, Mochamad Yogie, Sri Handayani. (2024). Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, and Provinsi Riau. 2024. "Tantangan Dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah : Menuju Madrasah Unggul Yang Berdaya Saing." 1(2):698–702.
- Anastasia suci Sukmawati, Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. (2023). "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.vii2.57.
- Astawan, Nyoman, and I. Ketut Muada. (2019). "Kajian Aspek Naratif Dan Religiusitas Gaguritan Arjuna Wiwaha." *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8(1):1–20. doi: 10.5281/zenodo.3602548.
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, Putri Fatimatus Az Zahra. (2022). "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4(2):55–65.
- Fasya, A. H., A. Nurseha, and A. Saputra. (2024). "Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Kabupaten Subang." *Risalah, Jurnal Pendidikan ...* 10(2):536–43.
- Hermawati, Kiki Ayu. (2021). "Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Analisis Pada Materi Pembelajaran Toleransi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6(1):56–72. doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159.
- Idris, Syarifuddin, and Rabiatal Adawiah. (2024). "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia." 19(1):30–43.
- Jauzy, Muhammad Hafidz Al, Hendi Perdana, and Ilham Ramdani. 2024. "Implementasi Manajemen Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMK Muhammadiyah Delanggu." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2(2):86–95.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. (2022). "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12(2):157–70. doi: 10.33367/ji.v12i2.2287.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. (2023). "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(6):85–88.
- Maliki, Putriani L., and Alfian Erwinsyah. (2020). "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10(1):24–37. doi: 10.35673/ajmpi.v10i1.854.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. (2022). "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1(1):80–86. doi: 10.34007/ppd.viii.174.

- Manora, Hecksa, Nevi Laila Khasanah, and Ertati Ertati. (2023). "Implementasi Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu Untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2):141–50. doi: 10.37092/bouseik.v1i2.646.
- Marisa, Mira. (2021). "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5(1):72. doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- Maulida, Utami. (2022). "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5(2):130–38. doi: 10.51476/tarbawi.v5i2.392.
- Muhammad Afriansyah Novianto, and Munirul Abidin. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):241–51. doi: 10.54396/alfahim.v5i2.728.
- Muhammad Didin Hafi Duddin. (2024). "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah."
- Muslimin, Ikhwanul. (2023). "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):31–49. doi: 10.56013/fj.v3i1.2010.
- Mustamiin, Muhamad, Iryanto, Eka Ismantohadi, and Mohamad Andi. (2021). "Pengembangan Sistem Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi Dengan Online Judge." *Jurnal IKRAITH-INFORMATIKA* 5(3):64–71.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. (2022). "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):7174–87. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- Rosyadi, Imron, Kusbaryanto Falasifah, and Ani Yuniarti. (2019). "Literatur Review Aspek Spiritualitas/ Religiusitas Dan Perawatan Berbasis Spiritual/ Religius Pada Pasien Kanker." *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 1(7):110–29.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Siroj. (2022). "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):10–16. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1953.
- Selvi Handayani, Eka, Ardiyanto Saleh Modjo, Achmad Junaedi, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, JL Raya Condong, Kec Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Stkip Muhammadiyah Sungai Penuh, Jl RE Martadinata No, Kec Sungai Penuh, and Kota Sungai Penuh. 2024. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moderasi Beragama Generasi Milenial." *Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah* 06(02):15490–94.
- Setiawati, T., and N. U. Nuha. (2023). "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Smpn 2 Sumberasih" *IMTIYAZ: Jurnal ...* 7:81–92.
- Seviyanti. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Negeri Dan Swasta." *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Al-Quan Dan Hadist* 1(1):1–12.
- Suci Uswatun Hasanah¹, Rusdin Rusdin² &. Ubadah Ubadah. (2022). "Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5 . 0 : Sebuah Kajian Literatur." 1:1–5.

- Sugiyono. (2023). *Mix Method*. Edisi 2: C. edited by M. . Dr. Ir. Sutopo. Bandung: Alfabeta. Cv.
- Suratno, Joko, Diah Prawitha Sari, and Asmar Bani. (2022). "Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2(1):67–75.
- Suryadin, Asyraf, Winda Purnama Sari, and Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. Samudra Biru.
- Syahputra, Andrian Wira, and Hendrik A. .. Lao. (2023). "Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama Di Kota Kupang." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7(1):307–18. doi: 10.30601/dedikasi.v7i1.3558.
- Taufik, Ahmad, and Nurwastuti Setyowati. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*.
- Ujang Cepi Barliani, Siti Solekah², Puji Rahayu³. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Educational and Language Research* 10(1):1–52. doi: 10.21608/pshj.2022.250026.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. (2022). "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8(1):185. doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- Wahib, Abd. (2021). "Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1):91–104. doi: 10.36835/au.v3i1.512.
- Wahyudi, Wahyudi, and Cahya Dwi Ariyani. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 7(6):3692–3701. doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6507.
- Yayan Sofyan, Encep Syarifuddin, Nana Jumhana, Rijal Firdaos. (2024). "Implementation of the Islamic Religious Education System in Student Character Education at Mardhatillah Al Mumtazah Vocational High School Pandeglang." 297–304.
- Zohriah, Anis. (n.d.). *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan*. Penerbit Adab.
- Zoya F. Sumampow¹, Bella Felicita Rambitan², Marisca Sadsuitubun³, Neiles Wakur⁴, Syerri Yullita Sumua. (2024). "Pembaruan Kurikulum Di Era Digital: Tinjauan Literatur Tentang Strategi Manajemen Dan Evaluasi Yang Efektif." 19(5):1–23.

